

**ROLE OF THE INDEPENDENT COMMISSIONER IN RELATIONSHIP FAMILY  
OWNERSHIP AND COMPANY SIZE ON COMPANY VALUE**

**Paulus Tangke<sup>1</sup>**  
**Universitas Atma Jaya Makassar**

Received 30 November 2021  
Revised 01 January 2022  
Accepted 28 February 2022

<sup>1</sup>E-mail: ptangke@yahoo.com

---

**ABSTRACT**

**Purpose** – This study aims to examine the moderating role of the Independent Commissioner in the relationship between Family Ownership and Firm Size on Firm Value.

**Design/methodology/approach** – The method used in this study is the Moderation Regression Analysis method.

**Findings** – The results of this study indicate that family ownership has a negative and insignificant effect on firm value. Firm size has a positive and significant effect on firm value. Independent Commissioners can moderate the relationship between Family Ownership and Firm Value. Likewise, the Independent Commissioner able to moderate the relationship between Firm Size and Firm Value.

**Originality** – The data source in this study is the annual report of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2019.

**Keywords:** Family Ownership, Firm Size, Independent Commissioner, and Firm Value  
**Paper Type** Research Result



Contemporary  
Journal on Business  
and Accounting  
© Institut  
Transparansi dan  
Akuntabilitas Publik  
(INSPIRING)

**PERAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM HUBUNGAN KEPEMILIKAN  
KELUARGA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN**

**Paulus Tangke<sup>1</sup>**  
**Universitas Atma Jaya Makassar**

<sup>1</sup>E-mail: [ptangke@yahoo.com](mailto:ptangke@yahoo.com)

---

**ABSTRAK**

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran moderasi Komisaris Independen dalam hubungan Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

**Desain/metodologi/pendekatan** – Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Moderasi.

**Temuan** – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Keluarga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan. Demikian juga Komisaris Independen mampu memoderasi hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.

**Originalitas** – Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 sampai dengan 2019.

**Kata-kata Kunci:** *Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan*

**Jenis Artikel** *Research Result*

## **PENDAHULUAN**

Pengelolaan keuangan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor yang sering dikaitkan dengan nilai saham. Terjadinya kenaikan pada nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya harga saham yang mencerminkan peningkatan kekayaan bagi pemegang saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan tingginya kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan di masa mendatang. Dalam menanamkan saham, investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Putri dan H, 2016). Salah satu unsur yang dipandang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam rangka maksimisasi nilai perusahaan adalah struktur kepemilikan (Ilmaniyah, 2016). Struktur kepemilikan saham dipandang mampu memengaruhi jalannya aktifitas perusahaan melalui fungsi pengendalian dari pemegang saham dalam aktifitas operasional perusahaan .

Fungsi pengendalian dari pemegang saham atas perusahaan tercermin pada struktur kepemilikan saham. Struktur kepemilikan pada dasarnya dapat dibedakan atas Kepemilikan Asing (*Foreign Ownership*), Kepemilikan Institusi (*Institution Ownership*), Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*), Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*) dan Kepemilikan Masyarakat (*Public Ownership*), Dharwadkar, *et al* (2002). Di Indonesia, kepemilikan perusahaan masih didominasi oleh kepemilikan keluarga (Saputra, 2010; Hadiprajitno, 2013). Dan juga berdasarkan hasil survey Price Waterhouse Cooper (PwC), 2014; menunjukkan bahwa lebih dari 95% bisnis di Indonesia adalah perusahaan keluarga .

Menurut La Porta, *et al* (2000), kepemilikan keluarga cenderung memiliki tata kelola yang lebih lemah karena mekanisme internal dalam perusahaan, Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kepemilikan Keluarga sebagai *variable independent* karena perusahaan di Indonesia pada umumnya atau sebagian besar adalah perusahaan keluarga.

Selanjutnya salah satu unsur yang menurut peneliti juga cenderung akan memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Umam dan Hartono (2019), namun berbeda dengan hasil penelitian Pristianingrum (2017), serta Pradita dan Suryono (2019)) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah gambaran total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan, Rudangga dan Sudiarta (2016). Berdasarkan ukuran perusahaan maka perusahaan dapat dikategorikan atas dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya,

sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Untuk meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* pada perusahaan maka diperlukan tata kelola yang didasarkan pada prinsip akuntabilitas, independensi, kesetaraan, kewajaran, responsibility dan transparansi. Tata kelola perusahaan yang baik akan menciptakan mekanisme pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*), dimana mekanisme ini diharapkan dapat meminimalisir penyalahgunaan penggunaan sumber daya dan memacu terjadinya kemajuan perusahaan (Ainy *et al.* 2013).

Tata kelola perusahaan melibatkan pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dimana dapat diterapkan melalui dewan komisaris independen dan komite audit. Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan dengan perusahaan, dan keberadaannya diharapkan menjadi pihak yang dapat menjamin hak dari pemegang saham minoritas. Sedangkan komite audit adalah sebuah komite yang dibuat untuk membantu pelaksanaan tugas dalam bidang pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Tugas komite audit adalah melaksanakan fungsi pengawasan atas keefektifan sistem pengendalian internal perusahaan dalam rangka memberikan penilaian terhadap pengendalian internal perusahaan termasuk proses pelaporan keuangan, Subrata (2020). Dalam penelitian ini, peneliti memilih komisaris independen sebagai variable moderasi dengan pertimbangan bahwa komisaris independen memiliki peran penting dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian. Komite Audit tidak memiliki kewenangan untuk fungsi pengendalian.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti unsur-unsur atau variable-variabel tersebut di atas dengan mengajukan judul "*Peran Komisaris Independen dalam Hubungan Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.*"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan Teori**

#### ***Stakeholder Theory***

Teori *stakeholder* (Freeman, 1983), menyatakan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan tidak hanya berjalan untuk memenuhi kepentingannya sendiri namun perlu untuk mempertimbangkan manfaat bagi pihak lain. *Teori stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap powerful. Para *stakeholder* ini menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan, Tangke (2018). *Teori stakeholder* memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk

diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh *stakeholder*. (Rokhlinasari, 2016).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai pasar dari seluruh bagian keuangan suatu perusahaan pada saat perusahaan tersebut dijual, dimana tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Harga jual atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar dapat dianggap sebagai nilai perusahaan (Utomo, 2019:52). Mudah untuk mengukur nilai perusahaan pada perusahaan terbuka yang memperdagangkan sahamnya ke publik, yaitu dengan melihat harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi dan peningkatan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat dipandang sebagai nilai yang bersedia dibayar pembeli jika seandainya perusahaan tersebut dijual. Maka dari itu, mengukur nilai sebuah perusahaan merupakan hal penting untuk menentukan nilai wajar atas perusahaan.

### **Kepemilikan Keluarga**

Berdasarkan hasil survey PWC pada tahun 2014 bahwa lebih dari 95% perusahaan di Indonesia adalah perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga adalah merupakan perusahaan yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh pihak keluarga, Prakosa (2014). Selanjutnya Morck dan Yeung (2004) memberikan definisi perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan oleh keturunan atau warisan dari orang-orang yang sudah lebih dulu menjalankan perusahaan tersebut atau keluarga yang secara terang-terangan mewariskan kepemilikan perusahaan kepada generasi berikutnya.

Perusahaan keluarga lebih konservatif dalam pengambilan keputusannya (Din dan Javid, 2012), namun sifat konservatif ini juga menyebabkan perusahaan keluarga lambat bahkan tidak dapat bertumbuh (Kusumawati dan Juniarti, 2014). Kepemilikan keluarga dalam mengendalikan perusahaan cenderung berfokus pada manfaat jangka panjang, karena mereka ingin meneruskan bisnis mereka ke generasi berikutnya dan untuk melindungi reputasi perusahaan keluarga. Oleh karena itu, efek keselarasan menyiratkan bahwa pemegang saham pengendali perusahaan keluarga cenderung tidak terlibat dalam perilaku oportunistik dalam melaporkan laba akuntansi karena berpotensi merusak reputasi, kekayaan keluarga, dan kinerja perusahaan jangka panjang (Wang, 2005).

Kinerja perusahaan keluarga dianggap lebih efisien dibandingkan dengan kepemilikan publik karena biaya pengawasan di perusahaan keluarga lebih kecil. Hal ini dikarenakan pemegang saham keluarga dapat terlibat dalam mengelola bisnis perusahaan atau melakukan kontrol terhadap perusahaan agar dapat meningkatkan

kinerja perusahaan. Astuti *et al.* (2015) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan keluarga sebagai pemilik memiliki kontrol terhadap manajemen, termasuk mengawasi perusahaan tersebut. Kepemilikan keluarga cenderung menempatkan anggota keluarganya pada posisi-posisi penting dalam perusahaan, salah satunya dewan direksi agar keputusan yang diambil sesuai dengan keinginan kepemilikan keluarga dan untuk meningkatkan kontrolnya terhadap perusahaan (Chu, 2009). Wang (2005) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga pada umumnya mempunyai tata kelola perusahaan yang kuat, sehingga kepemilikan keluarga seringkali dikaitkan dengan kualitas laba yang tinggi.

Hasil penelitian Amran dan Ahmad (2010) dan Villalonga dan Amit (2006) menyimpulkan bahwa pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga akan dikelola oleh anggota keluarga, maka konflik antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalkan, hal ini dapat menghilangkan biaya keagenan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan Abdullah *et al.* (2011); Connelly *et al.* (2012); Miller *et al.* (2007) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan keluarga lebih tertuju pada keuntungan pribadi sehingga berdampak buruk pada profitabilitas dan nilai perusahaan.

Dengan hasil penelitian yang masih pro – kontra atas isu kepemilikan keluarga memotivasi peneliti untuk menguji bagaimana sebenarnya pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Riyanto (2011:299) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan

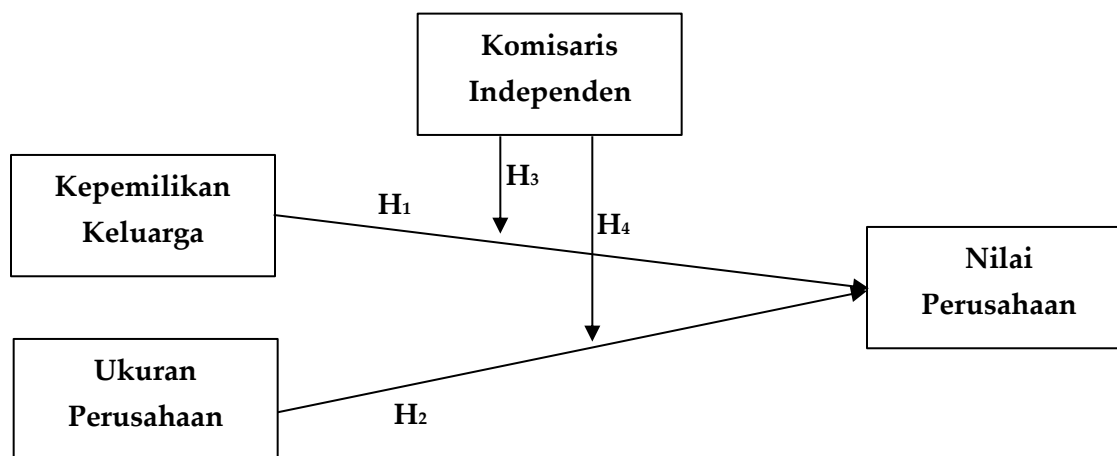
saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil. Umumnya perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk mendapat kepercayaan dari pihak kreditur untuk mendapatkan sumber pendanaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramana dan Mustanda, 2016).

### Komisaris Independen

Tata kelola perusahaan merupakan suatu mekanisme, pola hubungan, dan proses yang dipakai oleh organ perusahaan. Tata Kelola memerlukan sebuah kontrol dimana peran monitoring (pemantauan) dan controlling (pengawasan) dapat mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Pembentukan dewan komisaris dan komite audit merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk memastikan pihak manajemen mengelola perusahaan dengan baik dan bekerja sesuai dengan mekanisme tata kelola yang tepat (Onasis, 2016).

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang dipilih oleh perusahaan dalam RUPS, dimana mereka tidak memiliki hubungan keuangan apapun dengan perusahaan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan secara independen tanpa terikat kepentingan apapun. Pengangkatan dewan komisaris independen diharapkan dapat sebagai penyeimbang agar tidak seluruh keputusan dan kebijakan perusahaan semata-mata untuk kepentingan pemegang saham pengendali atau pemegang saham mayoritas, sehingga dapat melindungi kepentingan pemegang saham minoritas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membangun model penelitian dengan kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

### **Pengembangan Hipotesis:**

#### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan**

Kepemilikan keluarga dalam aktifitasnya cenderung berfokus pada manfaat jangka panjang, kepemilikan keluarga ingin meneruskan bisnis mereka ke generasi berikutnya dan untuk melindungi reputasi perusahaan keluarga. Oleh karena itu, kepemilikan keluarga tidak akan terlibat dalam tindakan oportunistik dalam melaporkan laba akuntansi karena dapat merusak reputasi perusahaan yang berdampak pada turunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga memotivasi perusahaan keluarga untuk menyajikan laporan keuangan dalam wujud laba secara tepat waktu agar dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor dan membuat nilai perusahaan menjadi meningkat. Wang (2005) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga pada umumnya mempunyai tata kelola perusahaan yang kuat.

Penelitian yang dilakukan Amran and Ahmad (2010); Barontini and Caprio (2006); Villalonga and Amit (2006) menemukan bahwa ketika sebuah perusahaan dengan kepemilikan keluarga dikelola oleh anggota keluarga, maka konflik antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalkan, sehingga hal ini dapat menghilangkan biaya keagenan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan Abdullah et al. (2011); Connelly et al. (2012); Miller et al. (2007) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan keluarga lebih tertuju pada keuntungan pribadi sehingga berdampak buruk pada profitabilitas dan nilai perusahaan.

Dari uraian di atas peneliti berpandangan bahwa dengan pertimbangan status kepemilikannya, kepemilikan keluarga akan berusaha untuk mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan bisnisnya sehingga dengan menggunakan pendekatan teori *stakeholder* peneliti lebih cenderung memandang kepemilikan keluarga akan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pertimbangan ini maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian dari beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian Rachmawati dan Hanung (2007), ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian juga hasil penelitian Gill dan Obradovich (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai

nilai negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Naceur dan Goaid (2002) juga menunjukkan hasil yang bertentangan, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Walaupun hasil penelitian sebelumnya tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan masih pro dan kontra sebagaimana dijelaskan di atas, namun peneliti lebih yakin bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan atas pertimbangan bahwa perusahaan dengan ukuran besar dengan sejumlah aset yang dimiliki akan lebih meyakinkan investor dan lebih percaya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Atas pertimbangan di atas peneliti mengajukan sebagai berikut :

**H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.**

### **Peran Moderasi Komisaris Independen terhadap hubungan Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan**

Komisaris independent menurut pandangan peneliti dengan independensi yang dimilikinya akan berupaya untuk menjalankan tugas/tanggung jawab professional dan kewenangan yang dimilikinya untuk kemajuan perusahaan. Atas pertimbangan ini dan dengan menggunakan pendekatan teori stakeholder maka peneliti mengajukan hipotesis atas peran moderasi Komisaris Independen dalam hubungan Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :

**H3 : Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan.**

### **Peran Moderasi Komisaris Independen terhadap hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan**

Sikap profesionalisme dan independensi yang melekat pada Komisaris Independent menurut peneliti akan mendorong Komisaris Independensi untuk menjalankan tugas/tanggung jawab sebaik-baiknya untuk kemajuan perusahaan. Berdasarkan pertimbangan di atas dan dengan pendekatan teori *stakeholder* maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel moderasi dapat memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Selain variabel independen dan variabel dependen, dalam penelitian ini terdapat Variabel Moderasi yaitu Komisaris Independen.

Populasi adalah jumlah keseluruhan kelompok individu yang akan diteliti atau diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Data yang diperlukan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk tahun 2017-2019. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dari data base Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *Tobin's Q* yang memberikan informasi paling baik karena memasukkan unsur hutang dan modal saham perusahaan (Lastanti dan Salim, 2018). *Tobin's Q* dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

#### Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = *Equity Market Value* yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir dengan jumlah saham beredar pada akhir tahun.

EBV = *Equity Book Value* yang diperoleh dari selisih total aset dan liabilitas

D = Nilai buku total utang

### **Kepemilikan Keluarga**

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (diatas 5%) yang bukan merupakan perusahaan publik, negara, dan institusi keuangan (Aripin, 2015). Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga akan diukur dengan persentase kepemilikan keluarga dalam struktur saham dan adanya informasi hubungan afiliasi (dewan direksi dan komisaris) perusahaan. Selain itu status kepemilikan keluarga dapat dilihat dari susunan dewan direksi dan komisaris yang memiliki nama keluarga yang sama. Besarnya kepemilikan dapat dilihat dari kepemilikan modal saham. Besarnya kepemilikan keluarga dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\% KK = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham oleh Keluarga}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan (Ningsaptiti, 2010). Ukuran perusahaan (*Size*) pada penelitian ini menggunakan nilai logaritma natural dengan rumus (Mahidin , dkk., 2016) :

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG,2006). Komposisi dewan komisaris independen diukur dengan memakai indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Amelia dan Hernawati, 2016). Rumus perhitungan persentase dewan komisaris independen, sebagai berikut:

$$\% KI = \frac{\text{Anggota Komisaris dari Luar Perusahaan}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}}$$

### **Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Moderasi / Moderated Regression Analysis (MRA). MRA adalah aplikasi khusus regresi berganda linier yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur

interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Chasanah & Rusmita, 2019) dengan persamaan uji interaksi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5X_2X_3 + e$$

**Keterangan :**

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- $b_1b_2b_3b_4b_5$  = Koefisien Regresi
- X1 = Kepemilikan Keluarga
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = Komisaris Independen
- e = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atas deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

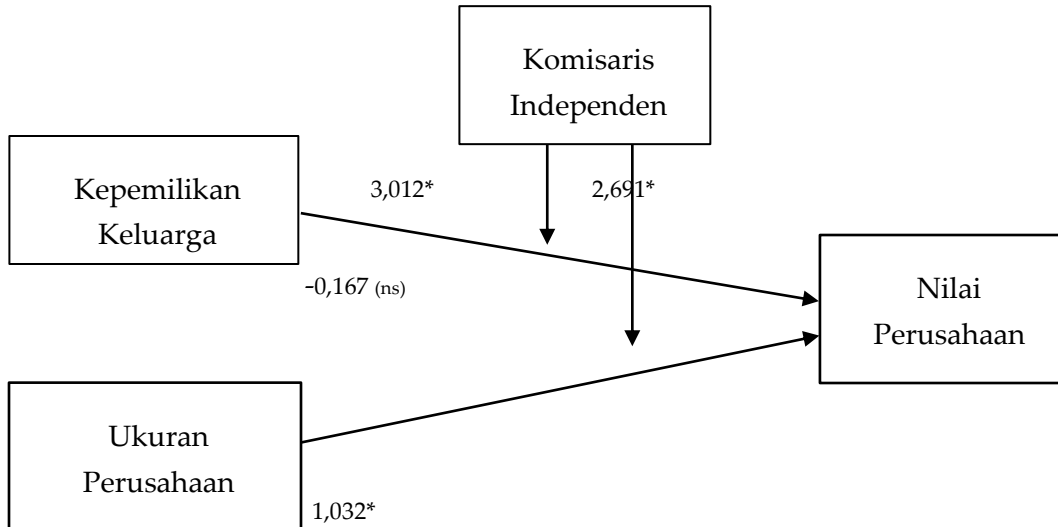
| Variabel             | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|----------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| Kepemilikan Keluarga | 126 | 0,0000  | 0,6725  | 0,329756 | 0,307924       |
| Ukuran Perusahaan    | 126 | 2,0769  | 6,9703  | 4,126084 | 4,013219       |
| Komisaris Independen | 126 | 0,0769  | 0,3333  | 0,195436 | 0,190734       |
| Nilai Perusahaan     | 126 | 0,5345  | 4,7842  | 2,165952 | 2,073143       |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 23 (2022)

Berdasarkan tabel 1 Statistik deskriptif di atas yang menunjukkan bahwa secara umum nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyebaran data dari ke empat variabel adalah normal.

### Analisis Regresi Moderasi

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat digambarkan model hasil analisis regresi moderasi dari penelitian ini sebagai berikut :



**Gambar 1. Model Analisis Regresi Moderasi**

Adapun hasil Analisis Regresi Moderasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Moderasi**

| Variabel             | Koefisien Regresi | Sig   | Keterangan       |
|----------------------|-------------------|-------|------------------|
| (Constant)           | 0,094             | 0,000 | Signifikan       |
| Kepemilikan Keluarga | -0,167            | 0,052 | Tidak Signifikan |
| Ukuran Perusahaan    | 1,032             | 0,039 | Signifikan       |
| Komisaris Independen | 1,068             | 0,027 | Signifikan       |
| X1_KI                | 3,012             | 0,048 | Signifikan       |
| X2_KI                | 2,691             | 0,023 | Signifikan       |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 23 (2022)

Model regresi untuk menguji pengaruh moderasi yaitu model uji interaksi. Persamaan uji interaksi adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln (Y)} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1X_3 + b_5 X_2X_3 + e$$

$$\text{Ln (Y)} = 0,094 - 0,167X_1 + 1,032X_2 + 1,068X_3 + 3,012X_1X_3 + 2,691X_2X_3 + e$$

**Keterangan :**

Ln (Y) = Logaritma Natural dari Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kepemilikan Keluarga

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$X_3$  = Komisaris Independen

e = Error

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini untuk menilai sebesar apa kemampuan varian dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

| Variabel  | Adjusted R <sup>2</sup> |
|---|-------------------------|
| Hubungan Kepemilikan Keluarga, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan | 0,573                   |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 23 (2022)

Tabel 3 di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,573 yang berarti bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dimoderasi oleh manajemen laba, sebesar 57,3%. Sedangkan selebihnya sebesar 42,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh bersama – sama variabel independen terhadap variabel dependen .

**Tabel 4. Hasil Uji F**

| Variabel   | F      | Sig.  |
|--|--------|-------|
| Hubungan Kinerja Keuangan, Pengungkapan CSR, Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan | 10,136 | 0,000 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 23 (2022)

Pada Tabel 4 di atas nampak bahwa hasil Uji F menunjukkan pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisarisi Independen sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan Komisarisi Independen sebagai variabel moderasi.

### Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada Tabel 4.2, hasil uji t dalam penelitian ini dilihat pada nilai signifikansi. Pembahasan hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Keluarga memiliki pengaruh negative pada nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0,167 dengan nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Keluarga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditolak.
2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 1,032 dan signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima.
3. Komisarisi Independen memiliki pengaruh pada Nilai Perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 1,068 dengan signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Komisarisi Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Peran moderasi Komisaris Independen pada hubungan Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 3,012 dan signifikansi 0,048 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada hubungan Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan. Dengan kata lain Komisaris Independen mampu memoderasi dalam hubungan Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan dapat diterima.
5. Peran moderasi Komisaris Independen terhadap pada hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 2,691 dengan signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan pada hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen dapat memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan dapat diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan**

Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap Nilai Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 2, dimana koefisien regresi kepemilikan keluarga adalah sebesar -0,167 dengan signifikansi  $0,052 > 0,05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H1 tidak diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Abdullah *et al.* (2011); Connelly *et al.* (2012); dan Miller *et al.* (2007) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan keluarga lebih cenderung terfokus pada keuntungan pribadi/keluarga sehingga berdampak buruk pada profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Shyu (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga cenderung lebih mempertimbangkan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 1,032 dengan nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian H2 dapat diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hidayah (2014), Rasyid et al. (2015), serta Angga dan Wiksuana (2016), serta Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Peran Moderasi Komisaris Independen dalam hubungan Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan**

Pada Tabel 2, peran moderasi Komisaris Independen dalam hubungan Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 3,012 dan nilai signifikansi  $0,048 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen dapat berperan sebagai moderasi dalam hubungan Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan. Dengan demikian H3 dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen dalam perusahaan keluarga dapat mendorong atau meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini menurut peneliti logis dan rasional karena dengan independensi dan kemampuan profesional yang dimiliki komisaris independen akan berusaha menempatkan diri dalam posisi dan porsi yang sesungguhnya dengan jabatan dan tanggungjawab profesional yang diembannya.

### **Peran Moderasi Komisaris Independen dalam hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 2 di atas peran moderasi Komisaris Independen dalam hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,691 dengan nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan, dengan demikian H4 dapat diterima.

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan memiliki peran penting untuk terciptanya transparansi dan akuntabilitas. Fungsi *monitoring* dari komisaris independen dan pencegahan *fraud* merupakan salah satu faktor penting untuk mendorong terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola perusahaan. Perusahaan yang memiliki transparansi dan akuntabilitas akan dinilai positif oleh

para *stakeholder* perusahaan. Komisaris independen dengan kompetensi dan profesionalismenya akan memberikan keahlian, kemampuan, dan nasihat tentang presentasi publik mengenai kegiatan perusahaan serta dapat membantu meningkatkan prestise dan citra perusahaan di masyarakat (Bravo *et al.*, 2015).

## **Kesimpulan**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil uji statisttik dan pembahasan pada bab sebelumnya maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepemilikan Keluarga berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Keluarga kurang mendukung penciptaan Nilai melalui tata Kelola yang baik. Kepemilikan keluarga cenderung lebih mengedepankan kepentingan keluarga atau pribadi sehingga pelaksanaan tata kelola tidak optimal yang berdampak pada profitabilitas dan nilai perusahaan.
- b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi Nilai Perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan para *stakeholder* pada perusahaan tersebut.
- c. Komisaris Independen mampu memoderasi hubungan Kepemilikan Keluarga dengan Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun Kepemilikan Keluarga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun dengan adanya Komisaris Independen sebagai variabel moderasi dalam hubungan kedua variabel ini mampu mendorong atau meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal ini berarti Komisaris Independen mempunyai peran penting dalam proses penciptaan nilai dalam suatu perusahaan melalui fungsi pengawasan dan monitoringnya.
- d. Komisaris Independen juga mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa peran Komisaris Independen dalam perusahaan sangat penting untuk mendukung pelaksanaan tata kelola yang baik dan penciptaan nilai perusahaan.

**Keterbatasan**

Adapun keterbatasan penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, yaitu:

- a. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) pada penelitian ini hanya menggunakan Komisaris Independen sehingga belum menggambarkan GCG secara keseluruhan.
- b. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.
- c. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) tahun pengamatan , yaitu: 2017, 2018, dan 2019

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Shah, A., Gohar, R., & Iqbal, A. M. (2011). *The Effect of Group and Family Ownership on Firm Performance: Empirical Evidence from Pakistan*. *International Review of Business Research Papers*, 7(4), 191- 208.
- Ainy, R. N., Nurcahyo, B., Kurniasih, S., & Sugiharti. (2013). Implementation of Good Corporate Governance and Its Impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia). *Global Business and Management Research*, 14, 91-104.
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba*. *Neo-Bis*, 10(1).
- Angga Pratama, I G B dan I G B Wiksuana. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(2). h: 1338-1367.
- Aripin, Bustanul, 2015. "Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Biaya Utang", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Azizkhani, M., Monroe, G.S., & Shailer, G. (2013). Audit partner tenure and cost of equity capital. *Journal of Practice & Theory*, 32 (1), hal.183-202.
- Astuti, Apri Dwi; Rahman, Abdul; dan Sudarno. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan dengan Agency Cost sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, pp. 98-108.
- Bravo, F., Abad, C., & Briones, J. L. (2015). *The Board of Directors and Corporate Reputation: An Empirical Analysis*. *Academia Revista Latinoamericana de Administracion*, 28 (3), 359-379.
- Chu, Wenyi. (2009). Family Ownership and Firm Performance: Influence of Family of Management, Family Control, and Firm Size. *Asia Pasific Journal of Management*.
- Connelly, J. T., Limpaphayom, P., & Nagarajan, N. J. (2012). *Form versus substance: The effect of ownership structure and corporate governance on firm value in Thailand*. *Journal of Banking & Finance*, 36(6), 1722-1743.

- Dharwadkar, B., George, G., & Brandes, P. (2000). *Privatization in Emerging Economies an Agency Theory Perspective*. *Academy of Management Review* 25(3), 650-669.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*. *Social Science Research Network*.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 (6 ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gosal, M. M., Pangemanan, S. S., & Tielung, M. V. (2018). *The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value: Empirical Study of Companies Listed in IDX30 Index within 2013-2017 Period*. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2688-2697.
- Hadiprajitno, P. B. (2013). *Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Biaya Keagenan di Indonesia (Studi Empirik pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 97- 127.
- Helland, E., & Sykuta, M. (2005). *Who's Monitoring the Monitor? Do Outside Directors Protect Shareholders' Interests?* *Financial Review* Vol. 40 (2), 1-26.
- Hidayah, Nurul. 2014. *The Effect of Company Characteristic Toward Firm Value In The Property And Real Estate Company In Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Business, Economics and Law*. 5(1): pp: 1-8.
- Ilmaniyah, Rifka., (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI)*. Fakultas Ekonomi/Manajemen, Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ivana Teddy Kusumawati dan Juniarti. (2016). *Pengaruh Family Control Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia*. *Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra*.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.

- Kusumawati, Ivana Teddy dan Juniarti., 2014. Pengaruh Family Control Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Industri Dasar dan Kimia. Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.
- La Porta, Rafael., Florencio Lopez – De Silanes, Andrei Shleifer and Robert W. Vishny. (2000). *Agency Problems and Dividend Policies around the World*. The Journal of Finance, Vol. LV No. 1., February 2000.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 27-40.
- Mahidin, Idrus, dan Nadiva Dewinta Danastri, 2016. *Analisis Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Keluarga, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie .
- Morck, Randall, and Bernard Yeung. 2004. Special Issues Relating to Corporate Governance & Family Control. World Bank Policy Research Working Paper No. 3406.
- Miller, D., Le Breton-Miller, I., Lester, R. H., & Cannella, A. A. (2007). *Are family firms really superior performers? Journal of Corporate Finance*, 13(5), 829- 858.
- Ningsaptiti, Restie dan Hidayat, Tahrir. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Management Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008)*. EngD thesis, Perpustakaan FE UNDIP.
- Onasis, Kristie dan Robin. (2016). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI*. Program Studi Manajemen Universitas Internasional Batam. Volume 20 Nomor 1, 2016.
- Pradita, Reza Arie dan Suryono, Bambang. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya .

- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. *"Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia"*.
- Pristianingrum, N. (2017). *Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis.*
- Putri, I. A., & H, B. S. (2016). *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15, 667-694.*
- Rasyid A., Mahfudnurnajamuddin, Masdar Mas'sud, Muhammad Su'un. 2015. *Effect of Ownership Structure, Company Size and Profitability on Dividend Policy and Manufacturing Company's Value in Indonesia Stock Exchange. Australian Journal of Basic and Applied Sciences. 9(20): pp: 618-624.*
- Rouf, A. (2011). *The Relationship between Corporate Governance and Value of the Firm in Developing Countries: Evidence from Bangladesh. The International Journal of Applied Economics and Finance Vol. 5 (3), 237-244.*
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Sudiarta, Gede Merta. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 – 4422*
- Saputra, M. (2010). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, Jakarta. Journal of Indonesian Applied Economics, 4(1), 81-92.*
- Shyu, J. (2011). *Family ownership and firm performance: evidence from Taiwanese firms. International Journal of Managerial Finance, 7(4), 397- 411.*
- Siallagan, Hamonangan dan M. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Dalam Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.*
- Subrata, A. (2020). *Peran Komisaris Independen di Perusahaan Asuransi. Retrieved from ICoPI: <https://icopi.or.id/peran-komisaris-independen-di-perusahaan-asuransi>.*
- Suwardika, I Nyoman Agus dan Mustanda, I Ketut Mustanda. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap*

*Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277.*

Umam, A.C., & Hartono, U. (2019). Firm Size, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden, GCG, CSR, dan Nilai Perusahaan. (Studi pada Perusahaan Sektor Finance di Bursa Efek Indonesia). 7, 642 – 654.

Wang, Dechun. (2005). Founding Family Ownership and Earning Quality. *Journal of Accounting Research*, Vol. 44, No. 3, 619-656.

Wijayani, Dianing Ratna., 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. UNISNU Jepara*. Vol 13 No. 2.